

PENGARUH METODE BERMAIN AKTIF TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Riska Arsita Harnawati¹⁾, Adevia Maulidya Chikmah²⁾, Istiqomah Dwi Andari³⁾

Email: riskaarsita23@gmail.com¹⁾, depheeya@gmail.com²⁾, istyandari44@gmail.com³⁾

^{1,2,3)} Prodi D3 Kebidanan Politeknik Harapan Bersama Jl. Mataram No. 9 Pesurungan Lor Kota Tegal

ARTICLE INFORMATION

Received:

May 23, 2023

Revised:

May 29, 2023

Accepted:

June 20, 2023

Available Online:

June 30, 2023

Abstrak

Bermain aktif merupakan kegiatan menyenangkan yang melibatkan aktivitas fisik. Keterlibatan anak dalam bermain akan mendorong dan dapat menjadi stimulus untuk mengembangkan bahasa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh bermain aktif terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Lokasi penelitian ini adalah PAUD/TK Miftahul 'Ulum Kabupaten Tegal. Penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif dengan desain Pra-eksperimen menggunakan jenis pre-post test design dan menggunakan uji statistic non parametrik uji Wilcoxon, dengan jumlah sampel 20 orang. Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh $p=0.016 < \alpha=0.05$. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh bermain aktif terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Harapannya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pembelajaran disekolah dengan metode bermain aktif, serta menambah pengetahuan orangtua mengenai stimulasi untuk perkembangan bahasa anak dengan metode bermain aktif.

Kata Kunci: Bermain Aktif, Perkembangan Bahasa

Abstract

Active play is a fun activity that involves physical activity. The involvement of children in play will encourage and can be a stimulus for language development. The study aims to determine the effect of active play on the language development of children aged 5-6 years. The location of this research was PAUD/TK Miftahul Ulum, Tegal Regency. This study adopted a quantitative methodology with a pre experimental design using a non parametric statistical test Wilcoxon test, with a sample of 20 people. Based on the result of data analysis obtained $p = 0.016 < \alpha = 0.05$. So the result of this study indicate that there is an effect of active play on the language development of children aged 5-6 tahun years. It is hoped that the results of this study can be used as a basis for carrying out learning at school with the active play method, as well as increase parental knowledge regarding stimulation for children's language development with the active play method.

Keywords: active play, language development

@2023Poiteknik HarapanBersama

Korespondensi:

Riska Arsita Harnawati, Gumayun No 55 RT 16 RW 6 Dukuhwaru Tegal, 08564360****, riskaarsita23@gmail.com

1. Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 137 Tahun 2014 mengatakan, salah satu Lembaga PAUD memiliki tanggung jawab besar dalam memaksimalkan tumbuh kembang anak adalah Taman Kanak-kanak.^[1] Hal ini dikarenakan taman kanak-kanak merupakan kelas terakhir PAUD sebelum siswa melanjutkan ke sekolah dasar. Ketika anak-anak menyelesaikan pendidikan dari taman kanak-kanak dan mencapai potensi penuh, mereka akan lebih siap untuk sekolah. Anak-anak yang dipersiapkan untuk sekolah akan lebih dapat berpartisipasi dalam pendidikan, menaruh minat yang antusias, dan berprestasi lebih baik secara akademis.^[2]

Perkembangan anak terdiri atas kognitif dan bahasa, sosialisasi, emosional, motorik halus serta motorik kasar. Masing-masing anak terlahir dengan kemampuan bahasa yang berbeda. Kemampuan seorang anak untuk bicara, mendengar dan menjawab disebut sebagai perkembangan bahasa.^[3]

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada 20 ibu dari siswa siswi usia pra sekolah. 12 orang diantaranya mengatakan tidak memahami masalah yang mungkin muncul. Ketika anak mengalami keterlambatan bicara atau bagaimana anak mengembangkan bahasa sesuai dengan usia, dan bagaimana pola asuh agar anak tidak mengalami keterlambatan bicara. Maka dari itu perlu adanya perhatian terhadap perkembangan bahasa anak.

Kurangnya stimulasi akan menyebabkan gangguan dalam perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa. Ketidakmampuan anak untuk berbicara pada tingkat sesuai dengan usia adalah salah satu tanda keterlambatan bicara. Apabila keterlambatan tidak ditangani dengan tepat akan timbul gangguan seperti kelainan membaca, kemampuan linguistik, masalah perilaku dan adaptasi psikososial. Gangguan bahasa atau bicara akan menetap apabila tidak ditangani sejak dini atau tidak ditangani dengan baik.^[4]

Pada anak usia prasekolah di Indonesia keterlambatan bicara terjadi sebesar 5%-

10%. 9,4 juta anak Indonesia atau sekitar 8% diantaranya mengalami keterlambatan bicara dan bahasa. 17% pada anak usia 5 tahun, dengan 6,4% terlambat bicara dan 6% terlambat bahasa.^[5]

Salah satu upaya pemerintah untuk mengetahui tumbuh kembang balita yaitu melalui program SDIDTK (Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang)^[6]. Berdasarkan data SDIDTK DinKes Provinsi Jawa Tengah balita yang mendapatkan pelayanan SDIDTK tahun 2014 mencapai 100%, tahun 2015 96,69% dan tahun 2016 95,1%. Tercatat ada penurunan pelayanan SDIDTK.^[7]

Penelitian Suhartono dalam Pebriana menemukan bahwa pentingnya bahasa bagi anak usia dini mencakup pendengaran, berfikir dan berbicara, serta menyediakan cara bagi mereka untuk membaca, menulis dan mengungkapkan keinginan^[8]. Sejalan dengan penelitian Leonhardt dalam Joni, penting untuk mengajarkan membaca pada anak, karena anak yang gemar membaca memiliki pengetahuan bahasa yang lebih tinggi.^[9]

Ada banyak pendekatan untuk mengoptimalkan berbagai bidang perkembangan anak usia dini. Bermain adalah salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan berbagai bagian perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa. Anak didorong untuk berkembang secara tepat dengan penggunaan alat permainan dalam kegiatan.^[10]

Menurut Fadillah manfaat yang timbul dari bermain aktif yaitu kegembiraan. Bermain aktif tidak terstruktur, tidak terencana dan diperbolehkan dimana saja selama anak menikmati.^[11] Bermain merupakan sarana untuk membawa anak ke lingkup masyarakat, mengukur kemampuan dan potensi diri bagi anak. Moeslichatoen dalam Yusmawiari menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan kreativitas adalah bermain. Pendekatan metode bermain aktif ini dapat dilaksanakan dalam lingkup pendidikan untuk anak usia dini, dengan menggunakan strategi, metode dan media yang

Menarik.^[12]

Menurut penelitian Harnawati R A., dkk menunjukkan hasil bahwa ada peningkatan kemampuan anak dalam perkembangan sosial dan motorik halus setelah diberikan perlakuan. Peningkatan untuk perkembangan sosial sebanyak 70% dan motorik halus sebanyak 60%. Adanya perubahan perkembangan setelah diberikan perlakuan menunjukkan metode bermain efektif digunakan^[13]. Dengan adanya peningkatan perkembangan ini maka peneliti ingin mengetahui perkembangan bahasa anak dengan adanya perlakuan bermain aktif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif dengan desain Pra-eksperimen menggunakan jenis *pre-post test design* dan menggunakan uji statistic non parametrik uji Wilcoxon.^[14] Penggunaan uji Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui perbedaan dua kelompok data.^[15]

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 orang yang semuanya adalah siswa TK Kelas B. *Purposive sampling* dipilih dalam metode pengambilan sampling^[16]. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan kriteria inklusi usia 5-6 tahun didapatkan hasil sebanyak 20 orang.

Data diperoleh dengan cara melakukan pemeriksaan DDST. DDST dilakukan sebelum dan sesudah bermain aktif. Metode bermain aktif yang dilakukan yaitu memperkenalkan diri didepan teman-teman, bercerita didepan kelas, mengikuti intruksi dan perintah guru, menyebutkan nama teman satu kelas dan bernyanyi. Perlakuan diberikan 6 kali selama 4 minggu.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

a. Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur

Umur Anak (Tahun)	f (n)	%
5 – 5,5	7	35,0
5,5 – 6	13	65,0
Jumlah	20	100,0

Tabel 1 terdapat 7 responden berusia 5 tahun sampai 5 tahun 6 bulan (35%) dan 13 responden yang berusia 5 tahun 7 bulan sampai 6 tahun (65%).

Pada usia 36 sampai 48 bulan, kemampuan verbal anak akan meningkat secara signifikan. Pada akhir tahun kelima kosakata akan meningkat dari 50 menjadi 100 kata kemudian menjadi 200 kata dan 2100 kata. Bakat anak telah meningkat saat mereka berusia 5-6 tahun, mereka dapat berkomunikasi secara lancar dan memiliki kosakata baru sebanyak 8000 hingga 9000 kata^[17] dan akan terus berkembang ketika diberi stimulasi.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Umur Anak (Tahun)	Frekuensi (n)	Persen %
Laki-laki	10	50,0
Perempuan	10	50,0
Jumlah	20	100,0

Tabel 2 terdapat 10 responden dengan jenis kelamin laki-laki (50%) dan 10 responden dengan jenis kelamin perempuan (50 %). Anak laki-laki yang memiliki hormone testosterone yang tinggi sejak dari dalam kandungan cenderung impulsif. Area otak yang bertanggungjawab untuk koordinasi dan gerakan tumbuh lebih cepat. Perkembangan bahasa berkorelasi langsung dengan gender (jenis kelamin). Kosakata dalam bahasa lebih banyak dikuasai dan dapat dipelajari dengan baik oleh anak perempuan. Linda dalam Lubis mengungkapkan bahwa rata-rata anak perempuan berbicara lebih cepat, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin dan perkembangan bahasa.^[18]

c. Metode Bermain Aktif

Tabel 3 Distribusi Frekuensi
Perkembangan Bahasa Anak
Sebelum dan Setelah Bermain Aktif

Tahap Perkembangan	Ya	Pretest			Ya	Post Test			Jumlah	
		%	Tidak	%		%	Tidak	%	N	%
Memperkenalkan diri	3	15	17	85	16	80	4	20	20	100
Cerita pada saat liburan	3	15	17	85	16	80	4	20	20	100
Melaksanakan instruksi guru	12	60	8	40	15	75	5	25	20	100
Menyebutkan nama teman	11	55	9	45	15	75	5	25	20	100
Bernyanyi	18	90	2	10	20	100	0	0	20	100

Bagi anak usia pra sekolah, perkembangan bahasa dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, beberapa hal yang bisa dilakukan disekolah misalnya pengenalan diri didepan teman kelas, menyebutkan nama teman, bercerita, bernyayi, dan guru bisa untuk memberikan intruksi untuk anak kemudian lakukan evaluasi apakah anak melaksanakan intruksi dengan tepat atau tidak.

Terdapat 1 perlakuan yang memiliki hasil pretes 90% dan postes 100%, kegiatan yang dilakukan adalah bernyayi. Hal ini membuktikan bahwa anak-anak mudah mengungkapkan perasaan dari bermain. Anak yang mengikuti pengajaran secara langsung dikelas akan berkembang secara sosial dan emosional lebih baik.^[19]

Anak-anak mengalami perkembangan bahasa melalui interaksi yang intens dari orang-orang didekatnya termasuk keluarga. Pengasuhan dalam keluarga sangat penting untuk perkembangan anak. Pola asuh otoriter akan berdampak negative pada perkembangan bahasa anak. Sejalan dengan penelitian Mulqiah yang menemukan adanya hubungan pola asuh terhadap perkembangan bahasa anak.^[20]

Interaksi negative seperti tidak boleh bermain tanpa sepengetahuan orang tua, memarahi anak, kurang perhatian pada anak dll akan mengakibatkan

anak tidak bebas mengekspresikan dan mengungkapkan perasaannya karena perasaan takut dan cemas.^[21]

Sedangkan interaksi positive seperti menemani anak melakukan hal-hal menyenangkan dalam permainan bisa menjadi pendekatan yang efektif dilakukan untuk mengelola perilaku anak yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa. Seingga anak bisa dengan bebas mengekspresikan perasaan gembira.^[21]

d. Perkembangan Bahasa Anak *Pre-Post Test*

Tabel 4 Distribusi Frekuensi
Responden Berdasarkan
Perkembangan Bahasa Anak *Pre-Post Test*

Perkembangan Bahasa	f (n)	%
Meningkat	17	85,0
Tidak Meningkat	3	15,0
Jumlah	20	100,0

Tabel 4 terdapat 17 responden yang menunjukkan peningkatan perkembangan bahasa (85%) dan 3 responden tidak ada peningkatan (15%) setelah diberi perlakuan. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh sejumlah variable antara lain Kesehatan seseorang, IQ, status social ekonomi, jenis kelamin dan pola asuh.^[18]

Faktor yang sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa anak adalah kesehatan. Anak dengan riwayat sakit terus menerus cenderung mengalami keterlambatan bahasa. Orang tua wajib memperhatikan kondisi kesehatan anak, misalnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, makanan bergizi dll. Rekomendasi yang bisa diberikan sebagai upaya untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak yaitu terkait dengan ASI dan MPASI[22]. Pemberian ASI eksklusif sangat mempengaruhi status gizi anak.^[23]

Perkembangan bahasa baik pada anak dengan kecerdasan rata-rata atau diatas rata-rata. Namun tidak semua anak yang mengalami keterlambatan bahasa atau bicara adalah anak yang bodoh. Menurut 41 orang dalam penelitian Anggraeni dalam Khoiriyah A N, dkk, anak-anak yang mengikuti PAUD memiliki perkembangan kognitif tinggi dengan angka 28,4% sedangkan yang tidak mengikuti PAUD 5,7%.^[24]

Kondisi sosial ekonomi sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Kondisi ini disebabkan oleh kesempatan belajar anak dan tingkat intelegensi dari status gizi. Nutrisi yang buruk tidak dapat memenuhi kebutuhan otak, sehingga dapat menunda perkembangan motorik yang diperlukan dalam perkembangan Bahasa^[25]. Pada tahun pertama, tidak ada perbedaan gender dalam kemampuan berbahasa, namun pada tahun kedua perempuan memperoleh ketrampilan bahasanya lebih cepat^[26]. Hubungan keluarga yang sehat akan memfasilitasi perkembangan bahasa pada anak, karena adanya interaksi dan komunikasi. Hal ini didukung oleh penelitian Fatimah dalam Safitri yang menemukan adanya hubungan antara pola asuh dengan perkembangan Bahasa.^[27]

Analisis Bivariat

Tabel 5. Pengaruh Bermain Aktif Terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan Bahasa	N	Mean	Std Deviation
Pre test	20	6.0000	1.15470
Post Test	20	7.6000	1.50555

p: 0,016

Tabel 5 menunjukkan adanya pengaruh metode bermain aktif terhadap perkembangan bahasa anak, dengan hasil uji data $p = 0,016 < \alpha = 0,05$. Salah satu hal mendasar untuk dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal di masa kanak-kanak adalah dengan bermain. Stimulasi harus rutin diberikan untuk

optimalisasi perkembangan anak, misalnya dengan memberikan kasih sayang dan metode bermain yang tepat.^[28]

Metode bermain aktif dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan anak, dimana anak terlibat langsung secara aktif melakukan kegiatan bersama orang lain dengan aktivitas anggota gerak.^[29] Bermain merupakan hak dan kebutuhan setiap anak. Anak perlu kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Anak akan mudah mengungkapkan perasaan melalui bermain.^[13]

Manfaat aktifitas bermain sangat signifikan seperti perkembangan bahasa dan timbulnya keinginan untuk berkomunikasi. Keterlibatan anak dalam bermain akan mendorong dan dapat menjadi stimulus bagi anak untuk mengembangkan bahasanya. Untuk memberikan perawatan terbaik bagi anak, orangtua dan guru memainkan peran penting. Salah satunya yaitu menyediakan permainan atau kegiatan yang akan membantu anak-anak mengembangkan ketrampilan bahasa mereka.^[30]

Perkembangan bahasa anak akan sulit meningkat tanpa bantuan orangtua dan guru. Rasa percaya diri dan keberanian anak saat melakukan aktivitas bermain akan berdampak langsung pada seberapa baik perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, media, infrastruktur dan lingkungan tempat belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi anak berkontribusi untuk keberhasilan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.^[31]

Pendampingan selama pembelajaran merupakan salah satu factor yang membantu anak mengembangkan kemampuan bahasanya dengan baik^[24]. Anak yang mengikuti pendidikan PAUD/TK akan mendapatkan stimulasi fokus dan terarah, anak akan lebih banyak terlibat kegiatan pembelajaran dengan metode bermain sehingga akan berdampak positif bagi anak, karena selain peran orang tua, guru disekolah harus berperan aktif dalam tumbuh kembang anak.^[32]

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data $p = 0,016 < \alpha = 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh metode bermain aktif terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Dalam penerapan metode bermain aktif yang dilaksanakan 6 kali selama 4 minggu menunjukkan adanya peningkatan perkembangan bahasa anak sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*).

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada TK Miftahul 'Ulum Kabupaten Tegal yang telah memberikan izin dan memfasilitasi selama kegiatan penelitian berlangsung.

6. Daftar Pustaka

1. Mulyasa HE.. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012
2. Deliviana, E. Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah Dasar. 2017. *Jurnal Dinamika Pendidikan*.
3. Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC. 2012
4. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta: Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012. 2013
5. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2016
6. Setyatama I P., dkk. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Praktik SDIDTK (Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) di Wilayah Kerja Puskesmas Bumijawa Kabupaten Tegal. 2018. *Bhamada : Jurnal ilmu dan Teknologi Kesehatan*.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2014
8. Pebriana, dkk. *Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng*. 2017. Diambil kembali

dari <http://Journal.stkiptam.ac.id/index.php/obsesi>

9. Joni. *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak dalam Kegiatan Berhitung dengan Permainan Dadu TK Mutiara Pekanbaru*. 2017. Diambil kembali dari <http://Journal.stkiptam.ac.id/index.php/obsesi>
10. Cameron, C. E., dkk. How Are Motor Skills Linked to Children's School Performance and Academic Achievement? *Child Development Perspectives*. 2016
11. Fadlillah. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2013
12. Yusmawari C, dkk. Pengaruh Metode Bermain Aktif Terhadap Kemampuan Gerak Lokomotor Anak Kelompok A PAUD Pelita Kasih Singaraja. 2017. *e-journal Pendidikan Anak Usia Dini*.
13. Hamawati R A., dkk. Effect Of Active Play Method On Pre School Children Social And Fine Motor Development. 2021. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*. Vol 10 No 1
14. Notoatmojodjo, S. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta . 2015
15. Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2015
16. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2012
17. Lestariningsih M D. Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wayang PaperCraft. 2021. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.
18. Lubis H Z. *Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Pra Sekolah*. 2018. *Jurnal Raudhah*.
19. Novitawati, dkk. Developing the Ability of Social and Emotional Aspects of Kindergarten Children through the Story Method, Direct Practice, and Play. 2018. *Social Science, Education and Humanities Research*.
20. Mulqiah Z. Pola Asuh Orang tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak

- Prasekolah (Usia 3-6 tahun). 2017. *Dunia Keperawatan*.
21. Ismail. *Education Games, menjadi cerdas dan ceria dengan permainan edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media. 2007
22. Harnawati R A. Gambaran Pengetahuan Ibu Terkait Makanan Sehat dan Gizi Bagi Bayi Usia 0-12 Bulan. 2021. *Journal of Technology and Food Processing (JTFFP)*.
23. Novania. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Terkait Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI dengan Status Gizi Bayi di Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul, Sumatra Utara*. 2016. Diambil kembali dari Skripsi: <http://repository.ipb.ac.id>
24. Khoiriyah A N, dkk. Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak Usi Pra Sekolah Antara yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini di TK-IT Insan Permata Malang. 2019. *Journal of Issue in Midwifery*.
25. Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
26. Lubis R, dkk. Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini di Wilayah Puskesmas Kunciran Kota Tangerang Tahun 2020. 2021. *Journal for Quality in Women's Health*.
27. Safitri Y. Faktor- Faktor Ynag Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Beserah. 2017. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
28. Soedjatmiko. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC. 2018
29. Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
30. Hasanah. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Bahasa Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. 2019. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences. Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*.
31. Hurlock. *Psikologis Perkembangan*. Jakarta. 2016.
32. Harnawati R A. Peningkatan Pengetahuan Tentang Metode Bermain Aktif Pada Kelompok Guru Untuk Meningkatkan Perkembangan Anak Di Tk Miftahul 'Ulum Kabupaten Tegal. 2021. *Jurnal ABDINUS : Jurnal PengabdianNusantara*.